

Buddha dan Penggugahan oleh Upasaka Salim Lee

Selamat pagi semuanya, selamat hari minggu ...mari kita mulai dengan sesuatu yang bermanfaat: membicarakan tentang **penggugahan** itu sendiri.

“Penggugahan (*awakening*)” sesungguhnya bukanlah sebuah keadaan statis, melainkan transformasi dua sisi:

- menghapus segala penghalang/*obscuration*
- menampakkan apa yang selalu bercahaya/*urup*.

SANSKERTA: BUDDHA

Akar kata Buddha berasal dari akar kata verbal:
√budh = terbangun, menyadari, menjadi sadar, mengerti.

Jadi secara harfiah:
“Yang telah bangun/ yang telah tergugah.”

Namun, filsafat Buddhis India tidak memahami penggugahan sekadar mengetahui sesuatu.

Penggugahan adalah transformasi ganda:

Dua sisi ***bodhi***:

Penghapusan kegelapan/pengadukan - *kleśa-āvaraṇa* (halangan yang bersifat afliktif)
Penghapusan ketidaktahuan - *jñeya-āvaraṇa* (halangan kognitif/pengetahuan).

Yang tersisa: ***bodhi*** (penggugahan) = ***jñāna*** (pengetahuan bercahaya).

Jadi Buddha adalah:

‘Seseorang’ yang semua penghalangnya telah dihapus sehingga pengetahuan primordial/*urup* bersinar tanpa hambatan.

Itulah sebabnya teks-teks berbicara tentang:

- ***āvaraṇa-śuddhi*** (pembersihan tirai/*veil*)
- ***jñāna-prāpti*** (pencapaian kebijaksanaan)

Struktur dua sisi ini sudah ada sejak awal.

TIBET: སངས་རྒྱལ་ **SANGS-RGYAS**

Di sini makna dua sisi tersirat secara eksplisit dalam kata itu sendiri.

Penerjemah Tibet tidak sekadar menyalin bunyi “Buddha”.
Mereka menerjemahkan makna batinnya:

sangs: membersihkan, menyingkirkan, bangun dari
rgyas: mengembang, mekar, berkembang sepenuhnya.

Jadi “**sangs-rgyas**” secara harfiah berarti:

“Yang telah menyingkirkan (*sangs*) semua penghalang dan sepenuhnya memekarkan (*rgyas*) semua kualitas.”

Secara teknis:

Penghapusan - *sangs* = meninggalkan semua penghalang

Pencapaian - *rgyas* = pengembangan penuh kewaskitaan/pengetahuan dan welas asih.

Itulah sebabnya Buddhadharma Tibet selalu mendefinisikan *Buddhahood* sebagai:

གཉིས་ཀྱི་རྫོགས་པ་

Kesempurnaan dua hal:

abandonment (མྱངས་ *pañs*) → meninggalkan penghalang

realization (རྫོགས་ *rtogs*) → realisasi penuh

Juga, tambahan dalam bahasa Tibet:

Jang (བྱང) *byang* “bangkit,” “terjaga,” “tergugah”

Chub (ཚུབ) *chub* “berhenti,” “padam,” “tercapai”

Ketika digabungkan:

Jang chub/Byang chub = “penggugahan” dalam arti bangkit di atas segala penghalang dan mencapai realisasi penuh, kebuddhaan.

Jadi Buddha bukan “keadaan”, tetapi proses penyucian dan realisasi yang lengkap.

TIONGHOA: 佛 (FÓ) DAN 覺 (JUÉ)

Bahasa Tionghoa mewarisi dua lapisan makna:

A) 佛 (fó)

Ini adalah pengucapan fonetik dari 'buddha'.

B) 覺 (jué)

Namun *Buddhadharma* Tionghoa menjelaskan Buddha melalui 覺 (jué) — penggugahan/bangun.

覺 (jué) berarti: terbangun, menyadari, memahami.

Teks-teks membedakan:

- Penggugahan diri 自覺 (zìjué)
- Penggugahan untuk orang lain 覺他 (jué tā)
- Penggugahan sempurna 覺行圓滿 (jué xíng yuánmǎn)

Ini mencerminkan dinamika dua sisi yang sama:

- Menghapus delusi
- Menampakkan aktivitas yang telah tergugah.

Bahkan *Yogācāra* dan *Huáyán (Avatamsaka)* Tionghoa menambahkan:

Buddha = 轉識成智 (zhuǎn shí chéngzhì)

“Mengubah kesadaran yang tertutup menjadi 'tahu yang bercahaya/urup.’”

Yaitu:

- purifikasi (menyingkirkan pengetahuan yang tertutup)
- pencapaian (menampakkan kejernihan asli).

APA MAKNA “BUDDHA” SEBENARNYA

Buddha didefinisikan sebagai:

Sanskerta: Yang semua penghalangnya dihapus dan pengetahuannya telah tergugah.

Tibet: Yang “*sangs*” (dibersihkan) dan “*rgyas*” (mekar penuh).

Tionghoa: Yang kesadarannya yang terkabur telah berubah menjadi pengetahuan/kewaskitaan tergugah.

Penggugahan/*awakening* bukan menciptakan cahaya baru.

Penggugahan adalah menghapus apa yang menghalangi cahaya dan membiarkannya bersinar sepenuhnya.

Jadi Buddha bukan sesuatu yang ditambahkan kepada kita.

Buddha adalah apa yang tersisa ketika tidak ada yang menghalangi kesadaran/*urup*.

Have a great and beneficial Sunday, everyone!

Oleh Upasaka Salim Lee, 25 Januari 2026.

Artikel terkait:

- *Kebuddhaan dan Penggugahan*